

Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa dengan Strategi *Listen–Read–Discuss*

Kurnaeni Ayu Prastina*, Titik Nurmanik, Herlina

STKIP Kusuma Negara

*kurnaeni_ayu@stkipkusumanegara.ac.id

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman membaca dengan menggunakan strategi *listen–read–discuss* (LRD). Penelitian ini dilakukan pada kelas X di SMK Cileungsi. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas. Temuan penelitian dapat dijelaskan dalam tiga siklus. Observasi, wawancara dan tes adalah teknik untuk mengumpulkan data. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari skor data siswa pada siklus 1 menunjukkan 14 siswa atau 58% telah lulus kriteria standar berhasil dengan skor tertinggi 85 dan skor terendah 50. Pada siklus 2, 19 siswa atau 79% telah lulus kriteria sukses standar dengan skor tertinggi 90 dan skor terendah 60. Pada siklus 3, 24 siswa atau 100% siswa mencapai kriteria sukses standar dengan skor tertinggi 95 dan skor terendah adalah 75. Kemudian hasil dari wawancara menunjukkan bahwa siswa tertarik dan menikmati belajar pemahaman membaca dengan menggunakan strategi LRD. Dapat disimpulkan bahwa strategi LRD dapat meningkatkan pemahaman membaca siswa di kelas sepuluh di SMK Cileungsi.

Kata kunci: pemahaman membaca, mendengar-membaca-diskusi, penelitian tindakan kelas.

Pendahuluan

Pemahaman membaca adalah proses kompleks yang terdiri dari penggunaan banyak kemampuan yang berhasil atau tidak berhasil. Pemahaman membaca adalah proses memahami teks tertulis (Dombey, 2010). Para siswa diharapkan dapat mengekstraksi informasi dengan menggunakan keterampilan pemahaman. Namun, keberhasilan membaca tergantung pada kemampuan pembaca dalam akuisisi bahasa mereka dan disesuaikan dengan tingkat akuisisi bahasa, pengetahuan penulis. Oleh karena itu peneliti melakukan penelitian tindakan kelas dalam pemahaman membaca. Berdasarkan pengamatan sebelum melakukan penelitian peneliti menemukan masalah pada pemahaman membaca siswa permasalahan tersebut antara lain, kurangnya percaya diri, keterbatasan kosa kata, dan belum menggunakan strategi yang sesuai. Untuk mengatasi masalah tersebut peneliti menerapkan strategi mendengarkan-membaca dan diskusi untuk meningkatkan pemahaman membaca siswa.

LRD adalah strategi pemahaman yang membantu siswa memahami teks (Ibrahim, 2017). Di sisi lain strategi ini melibatkan siswa dalam pembelajaran aktif. Mendengarkan, membaca, diskusi, akan berjalan dengan baik apabila guru dan siswa saling bertemu dan menjelaskan tentang pemahan membaca itu sendiri (Manzo, Manzo & Thomas, 2009). Mendengarkan-membaca-berdiskusi adalah strategi yang dirancang khusus untuk para pembaca yang kesulitan (McKenna & Robinson, 2002). Tiga tahapannya mewakili sebelum, selama, dan setelah tahapan dari semua format pelajaran membaca. Ini artinya, ada tiga tahap dalam strategi ini. Pertama, siswa mendengarkan penjelasan tentang materi dari guru. Kedua, guru meminta siswa membaca teks untuk mendapatkan pemahaman mereka. Akhirnya, guru membimbing siswa untuk berdiskusi untuk mengetahui pemahaman siswa tentang teks. Dalam strategi ini, upaya guru agar, siswa memahami tentang teks dengan memberikan penjelasan di bagian sebelumnya. Ini merangsang pikiran siswa dalam diskusi bagian. Dari penjelasan dua ahli tersebut

dapat disimpulkan bahwa startegi LRD ialah cara membantu siswa dalam memahami teks yang melalui tiga tahap yaitu siswa mendengarkan materi dari guru kemudian siswa membaca teks kembali untuk menyesuaikan informasi yang diberikan guru dan pemahaman siswa, setelah itu guru membimbing siswa untuk berdiskusi dan untuk mendapatkan pemahaman siswa tentang teks.

Pemikiran ini merujuk pada penelitian sebelumnya (Robby, 2017) Strategi mendengar, baca dan diskusi memberikan pengaruh yang signifikan pada pemahaman bacaan siswa tentang teks deskriptif dibandingkan dengan Strategi Diskusi Kelompok Kecil sebagai strategi konvensional. Hal ini dapat dilihat dari skor rata-rata pemahaman bacaan siswa di kedua Kelas. Dan hasil penelitian lainnya, peneliti dapat menyimpulkan bahwa penerapan strategi LRD dapat meningkatkan pemahaman membaca siswa dalam teks report di kelas sepuluh MA Nurussabah Praya Tengah. Prestasi siswa dalam membaca teks report lebih baik setelah menerapkan strategi LRD. Itu dibuktikan dengan hasil skor rata-rata pada siklus 1 adalah 72,2 (60%) dan siklus 2 adalah 78,25 (85%) (Terasne, 2019). Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa strategi LRD dapat meningkatkan pemahaman membaca siswa karena dalam strategi ini ada tiga tahapan dalam memahami teks yaitu LRD.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelas 10 kejuruan swasta di Cileungsi yang melibatkan 24 siswa. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas Kemmis dan Taggart (dalam Arikunto, Suhardjono & Supardi, 2015) yang memiliki empat langkah besar yang harus dilakukan pada penelitian ini disetiap siklusnya yaitu, perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian yaitu pengamatan, tes, dan wawancara. Ada tiga data analisis yang digunakan pada penelitian ini, yang pertama yaitu data reduksi, pada tahap ini peneliti menyimpulkan data yang diperoleh dari hasil pengamatan, wawancara dan tes. Yang kedua yaitu data deskripsi, pada tahap ini peneliti mengambil kesimpulan dari hasil data reduksi dan yang ketiga yaitu data verifikasi, peneliti menerangkan hasil yang diperoleh dari data reduksi. Keaslian hasil data, diperoleh dari perbandingan hasil pengamatan, wawancara dan tes. Penelitian dapat dikatakan sukses apabila seluruh siswa mampu dapat nilai diatas KKM.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Deskripsi pra-tindakan

Sebelum peneliti memulai penelitian, peneliti mengamati proses belajar mengajar dalam kegiatan membaca sebelum menerapkan tindakan. Peneliti melakukan deskripsi pra-tindakan di kelas sepuluh pada tahun 2019. Menurut skor yang diberikan guru bahasa Inggris kepada peneliti sebelum melakukan penelitian, beberapa siswa memiliki nilai buruk dalam pelajaran bahasa Inggris. Ada beberapa kondisi yang terkait dengan tingkat pemahaman membaca siswa.

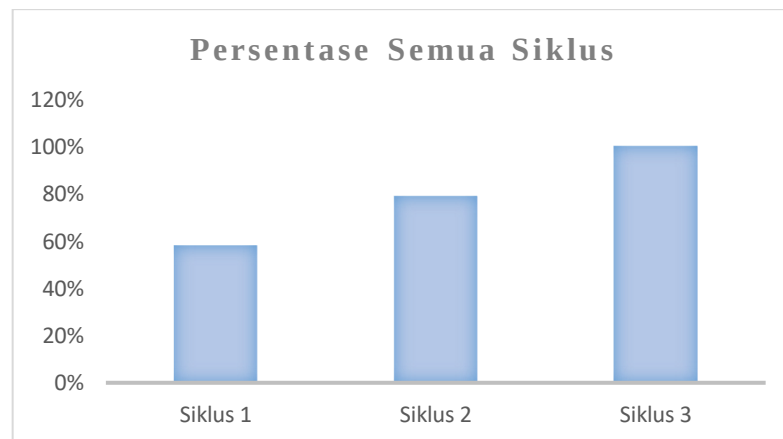
Sebagian besar para siswa tidak dapat menggunakan bahasa Inggris secara produktif. Tidak ada strategi pengajaran khusus yang berfokus pada pengajaran pemahaman membaca. Sementara itu untuk membaca, guru hanya meminta siswa untuk membaca teks dan menjawab pertanyaan pemahaman yang disediakan dalam buku. Masalahnya muncul karena beberapa faktor. Mereka tidak memiliki

motivator yang baik untuk membaca karena teksnya tidak tertarik, teknik pengajarannya membosankan atau teksnya terlalu sulit. Siswa percaya untuk memahami teks, mereka harus memahami setiap kata dalam teks, sehingga mereka terus mencari kamus untuk mencari tahu arti kata tersebut. Strategi mereka sangat terbatas dalam pengajaran membaca. Sebagian besar siswa perlu perbaikan dalam pemahaman bacaan mereka karena skor mereka umumnya rendah. Oleh karena itu mereka para siswa memerlukan strategi untuk meningkatkan pemahaman membaca mereka dan membuat pelajaran membaca bahasa Inggris lebih menarik. Jadi, peneliti mengambil strategi mendengarkan-membaca-diskusi karena mendengarkan-membaca-diskusi adalah alat yang ampuh untuk melibatkan pembaca yang berjuang dalam diskusi kelas.

Data hasil penelitian diperoleh melalui tes, observasi dan wawancara dari penelitian ini bahwa terdapat peningkatan pada nilai siswa dalam pemahaman membaca yang dapat dijabarkan sebagai berikut.

2. Data Hasil Tes

Mimumum nilai untuk pemahaman membaca siswa ialah 75, dan berikut ini deskripsi keberhasilan siswa dalam setiap siklus. Siklus 1 nilai data siswa menyatakan 14 siswa atau 58% telah lulus KKM dengan nilai tertinggi 85, nilai terendah 50 dan rata-rata 67,5. Siklus 2 pada nilai menyatakan 19 siswa atau 79% telah lulus KKM dengan nilai tertinggi 90, nilai terendah 60 dan rata-rata 75,6. Dan siklus 3 menunjukkan bahwa 24 siswa atau 100% berhasil mencapai KKM dengan nilai tertinggi 95 dan nilai terendah 75 dan nilai rata-rata 78,9. Presentasi data keberhasilan siswa dalam tes di setiap siklus dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Diagram Presentasi Nilai Siswa di Setiap Siklus

Peningkatan nilai siswa disetiap siklus pada keterampilan pada pemahaman membaca dengan strategi mendengarkan-membaca-diskusi, didukung oleh hasil penelitian sebelumnya oleh (Terasne, 2019) yang menyatakan bahwa LRD dapat meningkatkan pemahaman membaca siswa dalam teks report di kelas sepuluh MA Nurussabah Praya Tengah. Prestasi siswa dalam membaca teks report lebih baik setelah menerapkan strategi LRD. Itu dibuktikan dengan hasil skor rata-rata pada siklus 1 adalah 72,2 (60%) dan siklus 2 adalah 78,25 (85%) Dalam penelitian tersebut pula menyatakan bahwa penggunaan strategi LRD membantu siswa dalam pemahaman membaca siswa.

3. Siklus 1

Perencanaan, ditahap ini peneliti mempersiapkan silabus, rencana pembelajaran, post-test, lembar observasi siswa dalam setiap siklus, lembar observasi kolaborator untuk peneliti dan juga menyiapkan audio teks yang sesuai dengan materi. Dalam pertemuan pertama, guru menjelaskan materi tentang teks deskriptif dan siswa mendengarkan ketika guru menjelaskan. Setelah memberikan penjelasan, guru memberi contoh "Rowan Atkinson". Guru meminta siswa membaca "Rowan Atkinson" dengan seksama. Guru memberikan waktu kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang dijelaskan. Setelah selesai, guru memberikan instruksi untuk bekerja dalam kelompok. Setiap kelompok mendiskusikan tentang isi teks dengan teman mereka dan kemudian menjawab pertanyaan. Setelah siswa selesai menjawab pertanyaan, mereka menyerahkan lembar jawaban mereka. Guru dan siswa mendiskusikan bersama jawaban dari pertanyaan. Selama kegiatan belajar mengajar berlangsung peneliti mengisi lembar observasi yang akan di diskusikan dengan kolaborator ditahap refleksi.

4. Siklus 2

Perencanaan siklus kedua, peneliti mengawali pembelajaran dengan game untuk membuat anak-anak tertarik pada pelajaran yang akan di ajarkan, rencana ini hasil dari refleksi di siklus 1. Seperti di siklus satu di tahap perencanaan peneliti menyiapkan segala kebutuhan mengajar. Pada tahap tindakan, peneliti meminta siswa membagi menjadi beberapa kelompok yang kemudian dari setiap kelompok mengirimkan satu orang sebagai perwakilan kedepan untuk menyusun huruf yang telah di acak menjadi satu kosa kata bahasa inggris yang tepat. Hasil dari game tersebut berdampak pada perkembangan sikap siswa terhadap peneliti yang berperan sebagai guru.

Selanjutnya, guru memberi tahu siswa bahwa mereka akan belajar pemahaman membaca menggunakan teks deskriptif tentang "gitar akustik kesukaan saya" guru menyalakan speaker audio dan memutar audio tentang menggambarkan hal-hal entiteld gitar akustik kesukaan saya dan meminta siswa untuk mendengarkan dari audio. Kemudian guru meminta siswa untuk membaca "gitar akustik kesukaan saya" dengan hati-hati. Guru memberikan waktu kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang dijelaskan. Setelah selesai, peneliti memberikan instruksi untuk bekerja dalam kelompok. Setiap kelompok mendiskusikan tentang isi teks dengan teman mereka dan kemudian menjawab pertanyaan. Guru dan siswa mendiskusikan bersama jawaban dari pertanyaan. Selama pembelajaran peneliti mengisi lembar observasi yang kemudian akan di diskusikan bersama kolaborator di tahap refleksi.

5. Siklus 3

Pada siklus ketiga, Guru membagikan lembar kerja untuk siswa. Seperti biasa, guru meminta mereka membuat kelompok dan kemudian guru membagikan lembar kerja yang berisi teks dan gambar deskriptif berjudul "Candi Borobudur". Guru mengarahkan dan merangsang pemikiran siswa sebelum membaca suatu bagian dengan memindai judul dan gambar pada lembar kerja. Para siswa mendengarkan guru tentang petunjuk dari candi Borobudur. Setelah aktivitas yang merangsang pengetahuan latar belakang, para siswa dipandu untuk membuat

beberapa prediksi yang mengikuti judul dan gambar. Selanjutnya, siswa diminta mengerjakan tugas yang menjawab tugas benar atau salah. Tugas ini bertujuan untuk membantu siswa memahami lebih baik tentang teks secara keseluruhan. Setelah siswa menuliskan prediksi mereka, mereka membaca teks dengan seksama. Para siswa harus mengkonfirmasi dan mendiskusikan jawaban mereka (prediksi mereka) akurat atau tidak akurat dengan guru dan membandingkannya dengan siswa lain. Mereka bisa melakukan koreksi jika perlu. Para siswa diberikan beberapa pertanyaan untuk membuat mereka paham akan informasi detail dari teks tersebut. Guru menggunakan evaluasi benar atau salah berdasarkan teks untuk mengukur skor membaca siswa. Selama pembelajaran, Peneliti mengisi lembar observasi yang kemudian akan didiskusikan dengan kolaborator di tahap refleksi.

6. Data Hasil Observasi

Pada penelitian ini, peneliti telah melakukan observasi pada setiap siklus dengan poin-poin sebagai berikut: (a) Siswa aktif bertanya, (b) Siswa percaya diri membacakan hasil diskusi, (c) Siswa ikut berpartisipasi menganalisis dan diskusi, (d) Siswa mengikuti langkah-langkah strategi mendengarkan-membaca dan diskusi. Nilai-nilai diatas dibentuk berdasarkan KI-1 dan KI-2 yang terdapat pada kurikulum 2013, yaitu menghargai dan menghayati ajaran agamanya ayang dianutnya serta menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial.

7. Data Hasil Interview

Peneliti menyimpulkan jawaban siswa dalam wawancara adalah: (a) respon siswa terhadap pemahaman membaca menggunakan strategi LRD dari analisis, deskripsi respon siswa terhadap pembelajaran dapat disimpulkan bahwa melalui strategi LRD siswa lebih mudah memahami dan senang terutama ketika ada permainan ketika mulai belajar; (b) strategi LRD membantu dalam pembelajaran membaca teks deskriptif pemahaman, para siswa menjawab bahwa strategi LRD sangat membantu, dan diberi kesempatan untuk berdiskusi dengan teman lain; (c) secara umum, siswa menyatakan bahwa kegiatan belajar mengajar dalam pemahaman membaca menggunakan LRD untuk membuat mereka lebih termotivasi, lebih menyenangkan, dan lebih mudah untuk belajar pemahaman membaca. mereka merasa senang dan lebih banyak berlatih membaca dengan melakukan strategi LRD; (d) selain itu siswa juga menyebutkan ada hal-hal yang tidak mereka sukai tentang sistem pembelajaran menggunakan strategi LRD, para siswa menjawab ketika berdiskusi dengan teman yang lainnya pendapat mereka tidak didengar dan kondisi di kelas menjadi lebih berisik.

Dari jawaban siswa, peneliti menyimpulkan bahwa strategi LRD yang digunakan itu menyenangkan dan mudah dipahami dengan memberikan ice breaking seperti permainan di awal pembelajaran siswa untuk menjadi antusias ketika mulai masuk ke materi pembelajaran. Pendapat mereka merasa senang ketika diberi waktu untuk berdiskusi dengan teman-teman lain tetapi ada sesuatu yang tidak mereka sukai, yaitu ketika mereka mendiskusikan pendapat mereka tidak terdengar dan kelas menjadi lebih berisik menjadi kurang fokus.

Kesimpulan

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa pemahaman membaca siswa meningkat dengan menggunakan penelitian. Dapat dijelaskan sebagai berikut, siklus I skor data siswa menunjukkan 14 siswa atau 58% telah lulus KKM dengan skor tertinggi 85, skor terendah 50 dan rata-rata 67,5. Kemudian, Siklus 2 pada skor menunjukkan 19 siswa atau 79% telah lulus KKM dengan skor tertinggi 90, skor terendah 60 dan rata-rata 75,6. Selanjutnya, Siklus 3 pada skor menunjukkan 24 siswa atau 100% siswa mencapai keberhasilan indikator dengan skor tertinggi 95. Akhirnya, peneliti menemukan peningkatan dalam setiap siklus dan itu adalah bukti untuk meyakinkan bahwa penelitian meningkatkan pemahaman membaca siswa dengan menggunakan strategi LRD berhasil.

Penelitian didukung dengan hasil interview siswa secara umum, siswa menyatakan bahwa kegiatan belajar mengajar dalam membaca pemahaman menggunakan strategi LRD untuk membuat mereka lebih termotivasi, lebih menyenangkan, dan lebih mudah untuk belajar membaca pemahaman. Mereka merasa senang dan lebih banyak berlatih membaca dengan melakukan strategi LRD. Dari analisis, deskripsi respon siswa terhadap pembelajaran dapat disimpulkan bahwa melalui strategi LRD siswa lebih mudah memahami dan membuat kesimpulan dari bahan bacaan yang telah mereka baca. Pendapat mereka merasa senang ketika diberi waktu untuk berdiskusi dengan teman-teman lain tetapi ada sesuatu yang tidak mereka sukai, yaitu ketika mereka mendiskusikan pendapat mereka tidak terdengar dan kelas menjadi lebih berisik menjadi kurang fokus. Oleh karena itu direkomendasikan kepada guru dan sekolah dimana penelitian ini di selenggarakan, ada baiknya untuk mulai menerapkan strategi LRD agar siswa merasa pemahaman membaca adalah kegiatan yang mudah karena mereka mendapatkan informasi yang mereka cari dapat meningkat.

Daftar Rujukan

- Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dombey, H., & Bearne, E. (2010). *Teaching Reading: What the Evidence Says: UKLA Argues for an Evidence-informed Approach to Teaching and Testing Young Children's Reading*. United Kingdom: Literacy Association.
- Ibrahim, R. (2017). The Use of Listen Read Discuss Strategy and Reading Motivation toward the Students' Reading Comprehension. *ELT-Lectura*, 4(2), 25-36.
- McKenna, M. C., & Robinson, R. D. (2002). *Teaching through text: Reading and writing in the content areas*. New York: Allyn & Bacon.
- Terasne, T., Sugianto, N., Wahab, A., & Ulfa, M. (2019). Improving Students' Reading Comprehension through Listen-Read-Discuss Strategy at MA Nurussabah Praya Tengah. *Journal of English Language Teaching*, 5(2), 113-120.
- Manzo, U. C., Manzo, A. V., & Thomas, M. M. (2009). *Content area literacy: A framework for reading-based instruction*. New York: John Wiley & Sons.